

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Mengacu pada bagian hasil kajian dan diskusi, sehingga diperoleh sebuah simpulan, yaitu:

1. Integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat integritas yang tinggi cenderung mematuhi standar serta peraturan yang berlaku, menghindari konflik kepentingan, tidak menerima bentuk hadiah atau imbalan apa pun, dan menjaga hubungan profesional dengan pihak yang diaudit. Auditor juga wajib menolak segala bentuk intervensi dari pihak eksternal, menjaga kerahasiaan informasi, menyampaikan temuan secara jujur, serta senantiasa meningkatkan kompetensi diri. Auditor yang menjunjung tinggi integritas akan selalu mengutamakan kepentingan publik, sehingga laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan.
2. Independensi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam konteks BPK RI Perwakilan Jawa Barat, independensi sudah menjadi standar fundamental yang wajib dimiliki oleh seluruh auditor, sehingga tidak menjadi elemen pembeda

dalam menciptakan kualitas audit yang baik. Kondisi ini dapat dimengerti, mengingat BPK RI Perwakilan Jawa Barat selaku institusi pemeriksa keuangan negara memiliki regulasi yang ketat mengenai independensi, sehingga semua auditor diharuskan memiliki standar independensi yang sama.

3. Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Auditor yang profesional tercermin dari kemampuannya dalam memilih metode audit yang sesuai. Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk bersikap profesional dengan berpedoman pada standar yang berlaku, seperti Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), Pedoman Manajemen Pemeriksaan (PMP), petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), serta kode etik profesi. Pemilihan metode audit dilakukan dengan memahami secara menyeluruh karakteristik entitas yang diaudit serta mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul. Selain itu, auditor juga perlu memastikan bahwa prosedur audit yang diterapkan relevan dan efektif sesuai dengan konteks pemeriksaan yang dilakukan

## **B. Implikasi dan Kontribusi Penelitian**

Temuan studi ini menghadirkan dampak yang substansial, baik secara konseptual maupun aplikatif. Dalam konteks teoritis, studi ini mendukung dan memperluas literatur yang berkaitan dengan kompetensi perilaku profesional auditor, khususnya mengenai integritas, independensi,

dan profesionalisme dalam memengaruhi kualitas audit. Studi ini juga menguatkan relevansi teori *Ethical Decision Making* (EDM) dalam menjelaskan perilaku etis auditor sektor publik, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk kajian selanjutnya dalam lingkup akuntansi perilaku dan pengambilan keputusan etis auditor pemerintah.

Secara praktis, implikasi penelitian ini sangat relevan untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, khususnya Perwakilan Jawa Barat. Temuan mengenai integritas, dan profesionalisme yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit menjadi dasar perlunya penguatan nilai-nilai etis dan profesional dalam pelaksanaan audit. BPK RI Perwakilan Jawa Barat dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan pembinaan auditor melalui program pelatihan berkelanjutan, pembekalan nilai-nilai integritas, serta internalisasi. Kemudian, prinsip independensi dalam setiap penugasan penting untuk selalu ditanamkan agar kualitas audit semakin meningkat. Strategi ini penting untuk membangun iklim kerja yang mendukung proses audit yang objektif, transparan, dan bebas dari tekanan eksternal.

Bagi auditor, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga sikap profesional, integritas yang tinggi, dan independensi dalam menjalankan tugas. Sikap dan tindakan auditor dalam merespons permasalahan audit sangat penting sebagai penentu dari kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan kapabilitas dan pembentukan karakter etis auditor melalui pelatihan,

bimbingan teknis, dan sistem pengukuran kinerja berbasis etika menjadi aspek yang perlu diperhatikan secara berkelanjutan.

Kontribusi metodologis studi ini juga terdapat pada metode empiris yang pakai untuk mengukur hubungan antar variabel melalui instrumen kuesioner berbasis Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) BPK RI. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran berbasis indikator yang relevan dengan praktik audit nasional dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Kontribusi studi ini tidak hanya pada pengembangan teori dan praktik audit, namun juga memberikan arah strategis untuk lembaga pemeriksa negara dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik melalui kualitas audit yang optimal. Hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit di lingkungan instansi pemeriksa pemerintah melalui penguatan kompetensi dan etika auditor, serta mendorong terciptanya sistem audit yang akuntabel dan dapat dipercaya oleh publik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pertama, perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasi temuan dan untuk penyempurnaan penelitian berikutnya. Riset ini dilaksanakan dengan fokus pada auditor BPK Perwakilan Jawa Barat sebagai unit analisis dengan melibatkan 53 responden dari total 113 populasi auditor. Tingkat partisipasi responden dipengaruhi oleh tingginya

beban kerja dan kesibukan operasional para auditor BPK RI Perwakilan Jawa Barat dalam menjalankan tugas-tugas audit yang padat, sehingga jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner menjadi terbatas.

Keterbatasan kedua, hasil dari pengujian *non-response* bias menunjukkan adanya bias, namun tanggapan auditor BPK RI Perwakilan Jawa Barat secara umum paham terhadap tujuan riset ini. Untuk menguatkan riset selanjutnya, perlu ada perbaikan desain penelitian agar tidak terjadi bias response pada penelitian dengan cara memodifikasi pernyataan pada kuesioner yang mengarahkan kepada jawaban yang tidak sugestif, ada jawaban yang positif dan negatif atau kominasi.

Keterbatasan ketiga, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang ditolak, yaitu independensi yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit membuktikan bahwa masih banyak terjadi fenomena yang serupa terkait kurangnya prinsip independensi terhadap kualitas audit, serta belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara komprehensif dalam model penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti tekanan waktu (*time pressure*), beban kerja (*workload*), tekanan klien (*client pressure*), dan penggunaan model penelitian yang lebih kompleks, serta penelitian yang lebih variatif seperti pendekatan campuran (*mixed methods*), atau penelitian eksperimental, serta alat analisis yang lebih konkrit diharapkan mampu menjelaskan interaksi

antar variabel agar interpretasi terhadap pengaruh independensi dapat dilakukan secara lebih mendalam dan akurat.

Mengacu pada keterbatasan tersebut, riset berikutnya diharapkan mampu memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengikutsertakan lebih banyak responden dari beragam perwakilan BPK di seluruh Indonesia guna memperoleh tanggapan yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan strategi pengumpulan data yang lebih adaptif untuk mengakomodasi kesibukan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

